



# DLH Fasilitasi Pengecekan Air Sumur

KOTA, Joglo Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta terus melakukan berbagai upaya pencegahan tercemarnya air sumur di Kota Gudeg. Beberapa wilayah difasilitasi pemeriksaan air sumur agar tidak tercemar nitrat (NO3) dan bakteri Escherichia coli (E coli). Salah satunya di Kelurahan Mantrijeron Yogyakarta.

Lurah Kelurahan Mantrijeron, Bambang Purambono mengatakan, semenjak dilakukan pemantauan dan pengecekan air sumur, warga berbondong-bondong ikut mendaftarkan agar air sumur yang ada di rumah mereka juga dilakukan pengecekan. Pendaftaran terlebih

dahulu dilakukan ke kelurahan. "Warga masih antre sampai sekarang karena difasilitasi secara gratis oleh DLH Kota Yogyakarta. Dimana warga dapat mendaftarkan ke kelurahan dan disampaikan ke DLH Kota Yogyakarta untuk melakukan pengecekan," terangnya, kemarin.

Hingga saat ini, dari 200 sumur yang mendaftar, sudah ada 40 sumur yang dilakukan pengecekan oleh DLH Kota Yogyakarta. Sedangkan 160 lainnya masih mengantre.

"Kebanyakan memang tercemar oleh bakteri E coli," ungkap Bambang.

Adanya bakteri E coli di beberapa sumur di wilayahnya, ia berharap masyarakat tidak merasa resah. Sementara ini, masyarakat

**“Warga masih antre sampai sekarang karena difasilitasi secara gratis oleh DLH Kota Yogyakarta. Dimana warga dapat mendaftarkan ke kelurahan dan disampaikan ke DLH Kota Yogyakarta untuk melakukan pengecekan.”**

**Bambang Purambono**  
Lurah Kelurahan Mantrijeron

diminta untuk menerapkan anjuran dari DLH Kota Yogyakarta. Yakni jika ingin menggunakan air dari sumur diharapkan masyarakat memasak air terlebih dahulu sampai mendidih.

Sementara itu, Kepala UPT Laboratorium Lingkungan DLH Kota Yogyakarta Sutomo mengatakan,

hasil kajian dari DLH Kota Yogyakarta juga menunjukkan, hampir semua air sumur di Yogyakarta sudah tercemar nitrat (NO3) dan bakteri Escherichia coli (E coli). Sampai saat ini semua wilayah di Kota Yogyakarta masih dalam proses pengecekan. Pihaknya melibatkan parameter fisika untuk

mengetahui warna, rasa, dan bau yang ada di air sumur serta melihat kualitas air tanah atau air sumur.

Selain itu juga dilakukan pengecekan parameter kimia agar tidak tercemar dari zat berbahaya nitrat. Lanjutnya, juga dilakukan proses pengecekan parameter mikrobiologi dan dari hasil yang diperoleh hampir semua sumur di Kota Yogyakarta tercemar oleh bakteri E coli.

"Hampir semua sumur di Kota Yogyakarta ini tercemar E coli, ada yang tidak tercemar, tapi sedikit sekali," katanya.

Tercemarnya air sumur ini terjadi karena adanya jarak antara sumur di masyarakat dekat dengan pembuangan rumah tangga seperti septic tank.

**■ Baca DLH... Hal II**



**TELITI:** Petugas DLH Kota Yogyakarta saat melakukan pengecekan air sumur di wilayah mereka, belum lama ini.

## DLH Fasilitasi Pengecekan Air Sumur

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

Sampai saat ini sejak Februari lalu masih banyak warga yang meminta bantuan DLH Kota Yogyakarta untuk mengecek air di rumah mereka. Dimana warga dengan sigap meminta bantuan agar sumur milik mereka tidak tercemar oleh bakteri E coli.

"Saat ini kami masih melakukan pengecekan di wilayah Kelurahan Mantrijeron. Dengan mengambil sampel di titik-titik sumur yang ada di sana ditemukan sebagian besar memang ter-

cemar oleh bakteri E coli. Namun tanpa diminta warga pun ini merupakan kegiatan rutin yang kami lakukan untuk melihat baku mutu air di wilayah," jelasnya.

Bahkan tidak hanya di rumah warga, pemantauan ini juga dilakukan di sekolah-sekolah, Puskesmas, dan OPD yang ada di Pemerintah Kota Yogyakarta. Meski air sumur tercemar oleh bakteri E coli, masyarakat tetap dapat

menggunakan air sumur yang sudah diproses dengan baik.

Selain memasak air dengan matang, masyarakat dapat memperhatikan pembuangan limbah di sungai. Hal itu, juga menjadi salah satu faktor air tercemar oleh bakteri E coli.

"Kesimpulannya air sumur harus melalui proses untuk dikonsumsi. Masih bisa digunakan tapi dengan memasak sampai mendidih baru bisa dikonsumsi," imbuhnya. (cr5/mg4)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005